

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sangat penting. Hal ini diisyaratkan oleh pemerintah dengan menjadikan matematika sebagai pelajaran wajib di sekolah, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/Sederajat), Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat), bahkan Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki eksistensi tersendiri.

Sebagai suatu mata pelajaran yang memiliki eksistensi tersendiri, maka sudah pasti ada kualifikasi kemampuan siswa yang hendak dicapai. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah mengungkapkan bahwa salah satu kompetensi pembelajaran Matematika adalah menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.<sup>2</sup>

Selaras dengan Permendikbud, kualifikasi yang hendak dicapai dalam mempelajari Matematika juga terdapat dalam Standar Isi (SI) Mata Pelajaran Matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa mampu:<sup>3</sup>

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, *PMP Matematika SMP Lampiran III*, (Jakarta : Kemendikbud, 2016), hal. 116

<sup>3</sup> Sri Wardhani, *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika*, (Yogyakarta: PPPPTK, 2008), hal. 8

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Salah satu tujuan mata pelajaran Matematika adalah siswa mampu memecahkan masalah. Pemecahan masalah dapat diartikan sebagai proses merumuskan jawaban atau pendekatan baru, jawaban tersebut dapat melibatkan penerapan sederhana maupun aturan yang dipelajari sebelumnya.<sup>4</sup>

Sebuah Penelitian dilakukan oleh Tina Sri Sumartini pada tahun 2016 menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berbasis masalah. Siswa yang mendapat pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara baik penggunaan metode maupun model yang dirasa tepat dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan di lain-lain

---

<sup>4</sup>Destia Rahmawati Junaidi Endah,dkk, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis berdasarkan *Self Efficacy* Siswa melalui *Logan Avenue Problem Solving-Heuristic*," dalam *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 207-222

tempat).<sup>5</sup> Metode pemberian tugas ini dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan pembiasaan untuk mandiri, bersikap jujur, serta menambah pengalaman.<sup>6</sup>

Pengalaman memecahkan soal-soal serupa maupun bervariasi dalam intensitas waktu dan keadaan tertentu memberikan dampak positif terhadap keyakinan/kepercayaan diri siswa dalam memahami dan memecahkan suatu masalah. Pengalaman berhasil ataupun tidak tentunya memberikan arti sendiri bagi beberapa siswa untuk lebih percaya diri bila dihadapkan permasalahan yang sama ataupun berkembang lebih rumit.

Siswa ketika dihadapkan suatu masalah khususnya matematis persepsi yang berbeda, bagi siswa yang menganggap mata pelajaran matematika menyenangkan akan tumbuh keyakinan dalam dirinya untuk mempelajari matematika dan menyelesaikan permasalahan matematis. Sedangkan siswa yang menganggap pembelajaran matematika sebaliknya, akan tumbuh rasa malas untuk mempelajari dan menyelesaikan permasalahan matematis. Kegiatan ini akan merangsang siswa untuk memahami materi lebih dalam. Sehingga pada saat diterangkan siswa dapat mengungkapkan kesukaran yang ditemui dan guru bisa lebih fokus dalam mengajar.

*Self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya dalam mengatasi dan menyelesaikan suatu permasalahan sehingga menghasilkan hasil yang positif dalam belajar matematika.<sup>7</sup> Menurut Bandura, *self efficacy* mencakup tiga dimensi, yaitu; 1) *level*, berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan, 2) *generality* (generalisasi) berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas, 3) *strength*

---

<sup>5</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 95

<sup>6</sup> Yoyo Zakaria Anshori, "Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Pemberian Tugas Lembaran Kerja Secara Kelompok," dalam *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 2 (2016) :1-6

<sup>7</sup> Imroatus Sholihah, dkk, "Analisis Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas XI MA Darul Ulum," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2020): 66-76

(kekuatan/ ketahanan) berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan *self efficacy* dalam pemecahan masalah matematis ditinjau dari metode pemberian tugas. Untuk itu,peneliti mengambil judul **“Self Efficacy dalam Memecahkan Masalah Matematis ditinjau dari Metode Pemberian Tugas pada Materi Pola Bilangan Kelas VIII di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematis ditinjau dari metode pemberian tugas individu pada materi pola bilangan kelas VIII di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematis ditinjau dari metode pemberian tugas kelompok pada materi pola bilangan kelas VIII di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematis ditinjau dari metode pemberian tugas individu pada materi pola bilangan kelas VIII di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

2. Mengetahui *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematis ditinjau dari metode pemberian tugas kelompok pada materi pola bilangan kelas VIII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoretis :**

- a Dapat mengetahui kemampuan memecahkan masalah matematis siswa.
- b Dapat mengetahui *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematis bila ditinjau dari metode pemberian tugas.
- c Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

##### **2. Secara Praktis:**

- a Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih mengembangkan metode pemberian tugas siswa untuk meningkatkan *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematis.
- b Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memberi perubahan cara mengajar dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran yang berbasis pemberian tugas dan pemecahan masalah.

#### **E. Penegasan Istilah**

##### **1. Penegasan Konseptual**

###### **a *Self efficacy***

*Self efficacy* pertama kali diperkenalkan Bandura dalam Teori Kognitif Sosial.<sup>9</sup> Teori tersebut berpandangan bahwa individu merupakan *human agency* yaitu agen yang memiliki

---

<sup>9</sup> Lina Erlina, Efikasi Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien, (Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes, 2020), hal. 60

kemampuan proaktif dan memiliki *self belief* sehingga individu mampu mengontrol, pikiran, perasaan, dan tindakannya, bahwa “apa yang dipikirkan, dipercaya, dan dirasakan seseorang memengaruhi bagaimana seseorang melakukan tindakan”.<sup>10</sup>

### **b Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

Mulyono Abdurrahman mendefinisikan bahwa pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika sebagai aplikasi dari konsep dan keterampilan yang biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan suatu situasi baru atau situasi yang berbeda.<sup>11</sup>

### **c Metode Pemberian Tugas**

Suryosubroto mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.<sup>12</sup> Sedangkan, menurut Sudirman, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan di lain-lain tempat).<sup>13</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

### **a *Self efficacy***

*Self efficacy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah bentuk keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam memecahkan masalah matematis. Terdapat tiga dimensi untuk mengetahui seberapa besar *self efficacy* siswa yaitu Dimensi *Level* (kesulitan tugas), Dimensi *Generality*

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 61

<sup>11</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 254

<sup>12</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hal. 115

<sup>13</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar ...*, hal. 95

(keluasan kemampuan), dan Dimensi *Strength* (kekuatan dan kegigihan).

#### **b Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

Kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan yang biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan. Menurut Polya pemecahan masalah memuat empat langkah penyelesaian yaitu:

##### 1) Memahami masalah

Langkah memahami masalah merupakan kegiatan siswa dalam mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada permasalahan.

##### 2) Menyusun rencana penyelesaian

Langkah menyusun rencana penyelesaian merupakan kegiatan siswa dalam mengidentifikasi topik dan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

##### 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana

Langkah menyelesaikan masalah sesuai rencana adalah kegiatan siswa dalam menerapkan apa yang telah direncanakan sebelumnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

##### 4) Memeriksa Kembali

Langkah memeriksa kembali merupakan kegiatan siswa dalam mengecek kembali semua informasi yang penting yang telah teridentifikasi, mengecek semua perhitungan yang sudah terlibat, lalu mempertimbangkan apakah solusinya logis, melihat atau menggunakan alternatif penyelesaian yang lain, dan membaca pertanyaan kembali dan bertanya kepada diri sendiri apakah pertanyaannya sudah benar-benar terjawab.

### **c Metode Pemberian Tugas**

Metode pemberian tugas adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Tugas dapat bersifat individu ataupun kelompok.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode pemberian tugas yang ditempuh adalah merumuskan tujuan yang harus dicapai, memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait tugas yang akan diberikan, memberikan tugas dengan jelas dan tepat, guru dapat memberikan bimbingan bila ada siswa yang mengalami kesulitan, terdapat petunjuk dan referensi yang tepat, menentukan tempat dan lama waktu penyelesaian, memberikan penilaian, dan langkah terakhir memberikan dorongan bagi siswa khususnya siswa yang lambat memahami.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

1. Bab I merupakan pendahuluan dimana dalam bab ini memaparkan



tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II merupakan kajian pustaka dimana dalam bab ini memaparkan tentang: deskripsi teori (*self efficacy*, kemampuan pemecahan masalah matematis, dan metode pemberian tugas), penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. Bab III merupakan metode penelitian dimana dalam bab ini memaparkan tentang: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, data penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV merupakan hasil penelitian dimana dalam bab ini memaparkan tentang: deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian.
5. Bab V merupakan pembahasan dimana dalam bab ini peneliti memaparkan tentang hasil ulasan data yang diperoleh dari penelitian.
6. Bab VI merupakan penutup dimana dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, daftar lampiran, dan biografi peneliti.